

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL  
HUDA KECAMATAN BATANG TUA KA  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**Oleh**

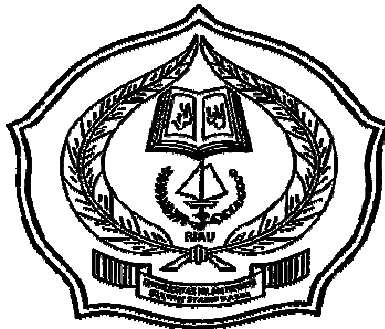
**ILI YANTI  
NIM.10611003116**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL  
HUDA KECAMATAN BATANG TUAKA  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**ILI YANTI  
NIM.10611003116**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

## ABSTRAK

### **Ili Yanti (2010): Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Nurul Huda melalui penerapan strategi pembelajar tutor sebaya. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena motivasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa rendah maka tentulah tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi adalah suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di MI Nurul Huda khususnya siswa kelas V, ternyata motivasi belajar Al-Qur'an Hadits masih rendah. Untuk itu penulis tertarik untuk mencari solusi sehingga diharapkan motivasi siswa meningkat. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir?"

Penelitian dilakukan dari bulan April-Mei 2010. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan objeknya adalah strategi pembelajaran tutor sebaya dan motivasi belajar.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan bahwa sebelum tindakan dilakukan motivasi belajar siswa di kelas V MI Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir persentasenya keaktifannya adalah 26,32%, ini termasuk dalam kategori rendah yakni berada antara 0-55%.

Namun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil data yang dilakukan, diperoleh peningkatan ketercapaian indikator 30,53% (Siklus I) menjadi 68,42% (Siklus II), dan menjadi 87,37% (Siklus III). Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase pada siklus III, maka penelitian ini dikategorikan "Tinggi".

## **ABSTRACT**

**Ili Yanti (2010): The Applications Of Peer Tutor Sebaya learning Strategy To Improve Students' Learning Motivation In Subject Al-Qur'an Hadits at the Class V Students Of Islamic School Nurul Huda District Of Batang Tuaka Indragiri Hilir Regency**

The purpose of this research is to know is there the improvement of students learning motivation in subject Al-Qur'an Hadits for class third students of Islamic school Nurul Huda through the application of peer tutor strategy. The motivation in study is one of the important factors to reach learning objective, because the motivation can influence the result of study. If the students got the result of study low of course the learning objective will not complete. One of the ways to improve students' learning motivation is by applying the relevant learning strategy. The strategy is the bow line in acting to get the proper aim.

Based on the writer's study before at Islamic School Nurul Huda especially for class V students, the motivation of learning Al-Qur'an Hadits is still low. So that the writer is interested in find out the solution so it's hope that the students' motivation increases. The formula of the problem in this research is "can the Application of peer Tutor Learning Strategy improve students' learning motivation in subject Al-Qur'an Hadits for class third students of Islamic School Nurul Huda District of Batang Tuaka Indragiri Hilir regency?"

The research was conducted on April till May 2010. The subject of this research is class V students of Islamic School Nurul Huda District of Batang Tuaka Indragiri Hilir Regency, and the object is peer tutor sebaya learning strategy and learning motivation.

The data of this research is collected by observation technique while be analyzed descriptively.

Based on the result of research the writer got the conclusion that before he action students learning motivation of class V students of Islamic School Nurul Huda district of Batang Tuaka Indragiri Hilir Regency the percentage of liveliness is 26,32%, this included in low category it is between 0-55%.

Yet after conducting the action research it is by using peer Tutor learning Strategy in fact it can improve students' learning strategy. From the result of data conducted, the increasing of indicator attainment is 30,53% (on first cycle), and become 68,42% (second cycle), and become 87,37% (third cycle). This is know by the increasing of percentage on third cycle, so this of research is categorized "High".

## ملخص

إلى يانتي(٢٠١٠) تطبيق الاستراتيجية قالتعليمية مرشدالرفاق لترقية دوافع التلاميذ فى التعلم فى درس القرآن الحديث للفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية نورالهدى منطقة باتاغ تواكا منطقة اندراغيري هيلير.

كان غرض هذاالبحث لمعرفة هل هناك ترقية دوافع التلاميذ فى التعلم القرآن الحديث من خلال تطبيق الاستراتيجية التعليمية مرشد ارفاق.

الدوافع فى التعليم من أحد العوامل المهم للوصول إلى غرض التعليم, لأن الدوافع يؤثر إلى حاصل التعلم. إذا كان التلاميذ يحصلون حاصلًا منخفضًا سوف لم يكن غرض اتعليم كاملاً. إحد الطرق لترقية دوافع التلاميذ بتطبيق استراتيجية التعليم الصحيح. الاستراتيجية خط مقدم فى السعى للحصول إلى الغاية الوقعة.

استناد إلى الدراسة السابقة بالمدرسة الابتدائية خاص لتلاميذ الفضل الخامس ظهر أن دوافع تعلم القرآن والحديث لايزال منخفضًا. لذلك تشوقت الباحثة فى البحث عنالحل بحيث من المتوقع يترقى دوافع التلاميذ. رموز المسألة فى هذاالبحث هل تطبيق الاتراتيجية التعليمية مرشد الرفاق يرقى دوافع التلاميذ فى تعلم القرآن والحديث للفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية نورالهدى منطقة باتاغ تواكا منطقة اندراغيري هيلير.

عقد هذاالبحث من شهر أبريل إلى شهر مايو ٢٠١٠. موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الخامس للمدرسة الابتدائية نور الهدى منطقة باتاغ تواكا منطقة اندراغيري هيلير, والهدف الاستراتيجية التعليمية مرشد الرفاقو دوافع التعلم.

تجمع بيانات البحث بتقنية الملاحظة ثم تحليل وصفيًا.

استناد إلى حاصل البحث يحصل الاستنباط أن قبل أن يعقد الفصل كان دوافع تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية نور الهدى منطقة باتاغ تواكا منطقة اندرا غيري هيلير حاصل النسبة المئوية تشاطها ٢٦,٣٢ فى المائة. هذا داخل فى النصف ضعيف حيث وقع بين إلى ٥٥ فى المائة.

بعد عقد البحث الفعلى لاستعمال تطبيق استراتيجية تعلم مرشد الرفاق يرقى دوافع التلاميذ فى التعلم. من حصول البيانات, هناكا ترقية فى بلوغ الدليل ٣٠,٥٥ فى المائة( الدورالأول), ٦٨,٤٢(الدور الثاني), ويكون ٨٧,٣٧ فى المائة. هذا منظور من ترقية النسبة المئوية فى الدور الثالث, يصف هذا البحث"بمرتفع"

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitia .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka teoretis.....	8
B.Penelitian yang Relevan .....	19
C.Hipotesis Tindakan.....	20
D.Indikator Keberhasilan .....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian .....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Observasi dan Refleksi .....	25
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	26
B. Hasi Penelitian.....	36
C. Pembahasan .....	56
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	59
B.Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan suatu bangsa harus semakin maju. Mutu pendidikan merupakan topik yang banyak dibicarakan masyarakat sekarang ini, karena hingga saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran “tiga unsur utama dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum yang menjadi objek belajar”.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak pada motivasi belajar.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 29.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 2003, hlm. 144.



Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan hal terpenting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Dengan adanya motivasi, hal itu dapat menimbulkan gairah, semangat, rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dilihat betapa pentingnya motivasi dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman, "belajar yang baik diperlukan motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar maksimal tidak akan tercapai".<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting bagi seorang guru Al-Qur'an hadits untuk mengerti bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an hadits.

Selain motivasi, faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah penerapan strategi mengajar. Karena penerapan strategi yang tepat akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan biasa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ruseffendi "penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi pembelajaran, karena siswa akan lebih aktif belajar dan lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bias meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar, dan lain-lain"<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 2001, hlm. 75.

<sup>4</sup> Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran*, Bandung, Tarsito, 1991, hlm. 4.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan “Strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan”.<sup>5</sup> Melalui pemanfaatan strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Namun hingga saat ini, diantara guru-guru masih ada yang belum dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran Al-Qur’an hadits. Oleh karena itu, jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efisien maka akan sulit untuk mencapai tujuan.

Melalui peninjauan langsung ke MI Nurul Huda, guru sudah melakukan berbagai usaha dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an hadits siswa diantaranya mengulang materi yang belum dipahami, memberikan tambahan soal latihan dengan dilengkapi buku paket untuk menyediakan alat peraga bila diperlukan, memberikan ulangan perbaikan, memberikan motivasi berupa sanjungan, misalnya tepuk tangan, mengacungkan jempol, mengusap kepala dengan pujian, dan lain sebagainya. Namun usaha guru untuk mengadakan perbaikan tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an hadits siswa.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka, Cipta, 2007, hlm 85.

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qu'an hadits di MI Nurul Huda, dapat diperoleh informasi bahwa motivasi belajar Al-Qu'an hadits siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mau mempertahankan penjelasan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang selalu menyerah apabila mengalami jalan buntu dalam menyelesaikan soal dan akhirnya hanya menunggu jawaban dari temannya saja.
3. Banyak siswa yang tidak bias mempertahankan pendapatnya apabila menjawab pertanyaan.
4. Dalam mengerjakan latihan, banyak siswa yang lebih percaya dengan hasil kerja temannya dibanding dengan hasil kerja mereka sendiri.
5. Banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap nilai rendah yang selalu mereka peroleh.

Dari gejala-gejala tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits masih tergolong rendah, pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi tutor sebaya, yang

dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pencapaian motivasi belajar siswa<sup>6</sup>.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MI Nurul Huda, dengan judul: Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah:

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya.
2. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan serana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.<sup>8</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 345

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hlm.1198

<sup>8</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

3. Tutor sebaya adalah tutor yang membantu belajar kepada teman-teman sekelasnya.<sup>9</sup>
4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri.<sup>10</sup>
5. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>
6. Al-Qur'an Hadits adalah merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan MI yang dimaksud untuk memberikan motivasi bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Maka dapat diartikan motivasi belajar Al-Qur'an hadits melalui strategi tutor sebaya adalah salah satu pemberian dorongan sebagai usaha pembinaan mental, sehingga dapat berhubungan dengan lingkungan, siswa dapat belajar Al-Qur'an hadits dengan senang tanpa ada rasa segan dalam bertanya karena tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan temannya/peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 217.

<sup>10</sup> Depdikbud, *Loc. Cit*, hlm. 1198

<sup>11</sup> Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1993, hlm. 114

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kec.Batang Tuaka Kab.Indragiri Hilir pada pokok bahasan Surah At-Takasur?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an hadits dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap supaya:

- a. Bagi sekolah: sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan pengajaran di sekolah, yaitu pada pelajaran Al-Qur'an hadits.
- b. Bagi siswa: akan mengetahui peran teman sebayanya sebagai tempat bertanya, belajar, dan berdiskusi.
- c. Bagi guru MI: mengetahui pentingnya memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pelajaran Al-Qur'an hadits melalui strategi tutor sebaya dan guru-guru dapat mengetahui bahwa tutor sebaya sangat berperan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

- d. Bagi peneliti: sebagai salah satu masukan bagi peneliti selaku calon guru yang nantinya akan terjun langsung ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan di UIN SUSKA RIAU

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya**

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan serana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).<sup>1</sup>

Menurut Saleh Muntasir yang dikutip dari pendapat Good yang menyatakan:

Pengajaran dengan tutor sebaya dapat menjadi alat bantu untuk menimbulkan motivasi dan pengajaran yang bermutu. Tutor itu akan mendapat keuntungan berupa nilai pelajaran yang baik, sama dengan mereka yang ditutori, terutama fokusnya pada kemampuan kognitif.<sup>2</sup>

Menurut Piet A Sahertian, “tutor teman sebaya adalah siswa yang membantu teman sekelasnya yang belum berhasil menguasai bahan pelajaran secara tuntas.”<sup>3</sup> Berarti tutor bertugas membantu belajar kepada teman-temannya sekelas (selokal).

Sedangkan Menurut Hasbullah “tutor sebaya adalah tutor yang membantu belajar kepada teman-teman sekelasnya.”<sup>4</sup> Tutor sebaya

---

<sup>1</sup> Slameto, *Loc Cit*, hlm. 90

<sup>2</sup> Saleh Muntasir, *Pelajaran Terprogram*, Jakarta, Rajawali, 1985, hlm 84-85

<sup>3</sup> Piet A Shertion, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 79

<sup>4</sup> Hasbullah, *Lok Cit*, hlm 217



merupakan salah satu Cara yang dilakukan guru untuk menyamaratakan kemampuan belajar di antara siswa. Karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa takut untuk bertanya.

Untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor, diperlukan pertimbangan tersendiri, menurut Suharsimi Arikunto, seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan untuk menjadikan tutor adalah:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut dan enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa
- c. Siswa yang menerima program perbaikan.
- d. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- e. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.<sup>5</sup>

Amat penting memperhatikan syarat-syarat menentukan tutor sebaya, karena ia merupakan siswa terpilih di antara siswa lainnya, memiliki kelebihan, kecerdasan, bersahabat dan lainnya, sehingga dengan segala kelebihan diharapkan ia dapat membantu teman-temannya yang merasa kesulitan dalam belajar. Tutor sebaya diharapkan dapat mentransferkan ilmunya, kebajikannya, kelebihannya tentang cara belajar, yang pada akhirnya ia memang benar-benar bermamfaat bagi teman-temannya dan jadilah ia orang yang terbaik di lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Jakarta, Rajawali, 1992, hlm.62-63

Penampilan tutor sebaya ini terkadang dapat memancing emosi teman-teman lainnya dan membuat suasana belajar mengajar berbeda dengan yang disampaikan oleh guru bidang studi atau guru kelas, dan ada pula di antara siswa makin lengah dan tidak bersemangat melihat penampilan tutor itu dan bahkan tidak mau mengikuti kegiatan, petunjuk dan perintahnya.

Dengan mengoptimalkan penggunaan strategi tutor sebaya ini, maka diharapkan para siswa dan siswi akan lebih dapat dan cepat untuk memahami suatu materi pelajaran, sehingga di antara para siswa dan siswi tidak ada yang merasa lebih hebat (super) dan sebaliknya tidak ada pula para siswa siswi yang merasa dirinya paling lemah atau lambat dalam memahami materi pelajaran.

Tutor teman sebaya yang ditunjuk oleh guru hanya sebagai pembantu guru dalam membantu teman sekelasnya yang belum memahami materi pelajaran, para siswa yang sudah mempelajari informasi atau keterampilan intelektual lebih dulu dijadikan tutor sebaya sekelasnya yang belum mempelajari hal (pelajaran) yang Sama. “Penggunaan siswa sebagai tutor sering kali berhasil dalam menyelesaikan pengajaran, meningkatkan prestasi/hasil belajar para tutor dan para siswa yang ditutori dan menciptakan sikap suka pada belajar di sekolah.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Robert M Gagne, *prinsip-prinsip Belajar Untuk Pelajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988, hlm. 153.

Tugas tutor sebaya adalah membantu guru dalam memimpin kelasnya atau kelompoknya dalam kegiatan belajar, misalnya diskusi, kelompok. Fungsi tutor sebaya dalam hal ini adalah:

- a. Pengayaan bagi dirinya sendiri.
- b. Membantu guru dalam menghadapi siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan hal-hal yang dilakukan oleh guru jika menggunakan tutor teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan latihan bagi para tutor, dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial ini siswa tutor bertindak sebagai guru, sehingga latihan yang diadakan guru merupakan semacam pendidikan guru pada siswa.
- b. Menyiapkan petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami dengan satu tafsiran untuk melaksanakannya.
- c. Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidak beresan, guru dengan mudah dapat menegurnya.
- d. Selama program tutorial berlangsung, guru selalu memegang peranan penting. Peranan penting guru dapat diumpamakan sebagai pengatur lalu lintas di tengah jalan yang ramai.<sup>7</sup>

Menurut Conny Semiawan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- c. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- d. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Jakarta: Rajawali. 1992, hlm.72-73

f. Guru Mengadakan evaluasi.<sup>8</sup>

Melihat fungsi tutor sebaya maka dapat disimpulkan, tutor sebaya merupakan pembantu guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengoptimalkan penggunaan tutor sebaya, maka diharapkan para siswa tidak ada merasa dirinya paling pintar dan sebaliknya tidak ada siswa merasa dirinya paling bodoh/lemah.

Tutor sebaya yang ditunjuk guru mempunyai tugas membantu guru dalam memimpin kelasnya/kelompoknya dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, belajar modul, dan lain-lain. Para tutor yang ditunjuk mendapat pembinaan dari guru.<sup>9</sup>

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif: diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

---

<sup>8</sup> Conny Semiawan, *Loc. Cit*, hlm.70

<sup>9</sup> Yusuf Hadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, Dikbud dan Rajawali, 1984, hlm.234

menjadi aktif.<sup>10</sup> Menurut Sumandi Suryabrata mengatakan “motivasi adalah keadaan atau pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu”.<sup>12</sup>

Hoy dan Miskel dalam buku *Educational Administrasi* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa”motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yangn kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertnyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”.<sup>13</sup>

Menurut Thomas M. Risk motivasi adalah “*we may definen motivation, in a pedagogical sense as the conscious efdfort on the part of teacher to establish in students motives to sustained activity toward the learning goals* “(motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk

---

<sup>10</sup> Sardiman, A.M, *Loc.Cit*, hlm. 73

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007, hlm. 70

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2007, hlm. 71.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 72

menimbulkan motiv-motiv pada peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar)”.<sup>14</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan tertentu. Keinginan belajar Al-Qur'an hadits pada siswa harus dibina dan diarahkan sedemikian rupa dan situasi penunjangnya juga harus diciptakan yaitu motivasi, dengan mencari tehnik yang dapat menciptakan dan menghasilkan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tujuan utama mengajar efektif adalah menghasilkan motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi tinggi sangat erat hubungannya dengan kreatifitas. Melalui suatu tehnik mengajar, guru dapat mengajar anak bermotivasi tinggi melakukan aktivitas kreatif.

Sedangkan menurut *W.S. Winkel* yang dikutip oleh Slameto “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>15</sup> Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal perubahan

---

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 140

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 5

gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Orang yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan, merupakan bentuk aktualisasi yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Sekolah formal dikatakan berhasil apabila prestasi belajar anak didik menunjukkan peningkatan berhasil apabila prestasi belajar anak didik menunjukkan peningkatan. Keberhasilan ini ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu biasa dibedakan secara garis besarnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan segala hal yang berkaitan dengan diri siswa, yang meliputi antara lain tingkat intelegensi, minat dan bakat serta aspek kejiwaan peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor diluar kondisi pribadi anak didik, teman belajar, kemampuan guru, lingkungan tempat tinggal, kepedulian orang tua dan masyarakat.

Tingkat motivasi anak didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hurlock membedakannya atas dua tingkatan, yaitu motivasi realitas dan motivasi idealities. Motivasi realities adalah keinginan yang berdasarkan pada kemampuan yang ada untuk mencapai keberhasilan. Motivasi idealities adalah keinginan yang berdasarkan pada kesempatan yang meragukan untuk mencapai kesuksesan.

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), dan gerak hati (*impuls*). Hersey membedakan istilah-istilah di atas dengan motivasi.

Menurutnya istilah di atas merupakan motif, sedangkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Motivasi masih potensial sedangkan motivasi merupakan bentuk aktualisasinya yang pada dalam umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata.

Belajar pada prinsipnya merupakan perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat latihan-latihan penguatan. Secara singkat dirumuskan oleh *Edward E. Walker* sebagai perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut menurut Bloom seperti dikutip Ramayulis tercermin dalam tingkah laku kognitif, efektif dan psikomotor. Selain definisi yang dikemukakan di atas, Good dan Brophy menyatakan bahwa belajar pada dasarnya “*The development of new association as a result of experience*”. Definisi ini menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan asosiasi atau pengetahuan baru sebagai hasil dari pengalaman. Nana Sudjana dalam bukunya “Dasar-dasarnya Proses Belajar Mengajar, menyatakan”:

Belajar adalah proses aktif, yaitu proses, mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses yang melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan kemampuan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 28



Berdasarkan konsep di atas yang dimaksud dengan motivasi dalam kajian adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an hadits adalah segala sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar Al-Qur'an hadits.

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang adalah sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
2. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
3. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
4. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
5. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
6. Tidak mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>17</sup>

Sedangkan dengan uraian di atas yang dikemukakan oleh para ahli, apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang ia peroleh juga tinggi. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah maka hasilnya juga rendah. Anak yang bermotivasi rendah dapat juga dikatakan sebagai lamban belajar, lamban belajar erat hubungannya dengan kurang mampu, rendah motivasi. Maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Al-Qur'an hadits pada siswa dapat dilihat dari observasi dengan menetapkan beberapa indikator motivasi belajar siswa.

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 102

## **b. Fungsi Motivasi**

Menurut Cecco, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

### **1. Fungsi membangkitkan (*Arousal*)**

Dalam pendidikan, arousal diartikan sebagai kesiapan siswa atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggung jawab yang terus-menerus untuk mengatur tingkat yang guna menghindarkan siswa dari tidur dan luapan emosional.

### **2. Fungsi Harapan**

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional

### **3. Fungsi insentif**

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi dengan cara mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional.

### **4. Fungsi disiplin**

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman

menunjuk kepada perangsang suatu yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.<sup>18</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa/individu terbagi kepada dua yaitu faktor yang ada di dalam diri organisme disebut faktor individual dan faktor yang ada diluar individu disebut faktor sosial.<sup>19</sup>

Faktor individu meliputi, faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi (sifat-sifat individu). Sedangkan faktor sosial meliputi, faktor keluarga, guru (cara mengajarnya), media, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.<sup>20</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>21</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

---

<sup>18</sup> Abd.Rachman Abror, *Op. Cit*, hlm. 115-116

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm 106

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 106-107

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Gorontalo, Bumi Aksara, 2008, hlm. 31.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Moeh Yahya dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul **“Meningtkkan Belajar Al-Qur’an Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru”**. Adapun hasil penelitian saudara Moeh Yahya diketahui bahwa terjadinya peningkatan dari sebelum tindakan mengalami kenaikan 23,4%.<sup>22</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati tahun 2007 dengan judul **“Penerapan Strategi pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Siak Kelas XI IPS”**. Yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Siak melalui strategi pembelajaran tutor sebaya. Mardiyati mengatakan dalam skripsinya bahwa strategi tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika<sup>23</sup>.

### **C. Hipotesis Tindakan**

---

<sup>22</sup> Moeh Yahya, *Meningkatkan Belajar Al-Qur’an Hadits Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V MI Negeri 2 Al-Fajar*, Pekanbaru, 2008, hlm,

<sup>23</sup> Mardiyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar MTK Siswa SMA Negeri 2 Kelas XI IPS*, Siak, 2007, hlm,

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Nurul Huda Kec, Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikatakan tinggi apabila memiliki indikator-indikator berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir. Sedangkan objeknya adalah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam materi Surat At-Takasur.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir kelas V dengan jumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. *Setting* Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, adapun waktu penelitian ini dari bulan April hingga selesai. Mata pelajaran yang diteliti adalah Al-Qur'an Hadits dalam pokok bahasan Surat At-Takasur.

##### **2. Rencana Tindakan**

###### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendentifikasikan masalah, yaitu penulis mengadakan observasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Al-Qur'an hadits.
2. Penulis mengobservasi dan mengamati terhadap motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an hadits pada saat berlangsungnya proses pembelajaran beberapa tahap.
3. Penulis menulis skenario sebagai langkah pelaksanaan kegiatan penelitian, kemudian memberikan kepada guru dan siswa yang ditunjuk sebagai tutor terhadap teman sekelasnya.
4. Peneliti bersama guru bidang studi Al-Qur'an hadits memilih beberapa siswa yang dapat membimbing teman-temannya (tutor teman kelas).
5. Peneliti bersama guru bidang studi Al-Qur'an hadits memberikan materi kepada tutor yang telah dipilih untuk menguasai materi pelajaran tersebut.
6. Setiap selesai proses pembelajaran yang dilakukan guru beserta tutor kelas, peneliti mengadakan evaluasi beserta skor yang telah dipersiapkan.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah- langkah pembelajaran dalam strategi pembelajaran tutor sebaya yaitu:

1. Beberapa ( delapan ) siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik (surah At-Takasur)
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.

3. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan.
4. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
6. Guru Mengadakan evaluasi.

**c. Observasi**

Observasi yaitu penelitian yang dilakuka melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

**D. Jenis dan Tenik Pengumpulan Data**

**1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a) Aktivitas pembelajaran



Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya yang diperoleh melalui lembar observasi.

b) Rencana pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I, siklus II dan siklus III.

c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Terlampir

## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengambilan lembar observasi

b. Refleksi

c. observasi

Setelah data terkumpul melalui observasi, data diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009, hlm. 43

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap motivasi siswa dalam proses belajar mengajar maka penulis menggunakan Kriteria sebagai berikut:

- a. baik sekali atau optimal : 76% - 99%
- b. Baik atau minimal : 60% - 75%
- c. Kurang : 59%<sup>2</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Observasi secara lengkap akan diselesaikan setelah tahapan tindakan dengan menggunakan observasi terhadap siswa pada tahap awal, pelaksanaan akhir proses pembelajaran.

### **2. Refleksi**

Refleksi merupakan tahapan akhir kegiatan observasi, dimana dikumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan aktiivitas motivasi siswa dalam belajar setelah melihat hasil observasi pada tindakan I, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyempurnakan proses belajar mengajar pada tindakan berikutnya. Refleksi akan dilakukan pada semua tindakan yang dilakukan.

---

<sup>2</sup> Saiful Bahri Sjamarah dan Azwin Zain, *Op Cit*, hlm, 107.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI SETTING PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Pada tahun 1955 Tokoh masyarakat dan pemuka agama mendirikan pendidikan pemberantas buta huruf dengan fasilitas yang sangat sederhana. Setelah beberapa kurun waktu kemudian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kegiatan pendidikan terus dikembangkan sampai pada tanggal 1 Januari 1974 kegiatan pendidikan ini resmi didirikan dengan bangunan sendiri oleh masyarakat dengan tenaga pendidik bapak Jamri Saman, H.Abd.Wahab, Hj.Zuriah Ali, dkk. Pendidikan yang diselenggarakan disini masih dalam bentuk pendidikan non formal.

Melihat kenyataan dan kondisi yang ada, disamping meledaknya pertumbuhan penduduk dan tuntutan kehidupan yang lebih layak, serta untuk memenuhi standar pendidikan yang berlegalitas dimata pemerintah dan hukum, maka atas prakarsa bidang pengembang pendidikan dan pengajaran, pengurus Madrasah mengajukan penerbitan piagam Madrasah jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Atas Nama menteri Agama, Kepala Kantor Wilayah Depertemen Agama Propinsi Riau menerbitkan piagam Madrasah Ibtidaiyah sebagai hak atas operasional Madrasah Ibtidaiyah dengan nomor piagam F/II/8/1980 tanggal 1 Juli 1980.

Pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 yang menjabat Kepala Madrasah Ibtidaiyah oleh Bapak Ust. Muhammad Aini. Selanjutnya kepemimpinan digantikan oleh Bapak Jastan pada tahun 1991 sampai 1997. Kemudian pada tahun 1997 sampai 2008 jabatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah digantikan lagi oleh Ibu Hanifah, A.Ma.Pd, dan terakhir kepala Madrasah Ibtidaiyah dijabat oleh Bapak Saprudin, A.Ma.Pd, pada tahun 2008 sampai sekarang.

Jadi dari mulai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir pada tanggal 1 Januari 1974 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah ini telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah yaitu :

- a. Ust. Muhammad Aini
- b. Jastan
- c. Hanifah, A.Ma.Pd
- d. Saprudin, A.Ma.Pd

## **2. Visi dan Misi MI Nurul Huda**

- **Visi:** mewujudkan generasi yang Islam, beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, mampu bersaing di masa depan dalam rangka menunjang visi Depag Kota Tembilahan.
- **Misi :** untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas maka ditetapkan 5 misi MI Nurul Huda yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Agama.
3. Melakukan pembinaan peningkatan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
4. Menyelenggarakan tata kelola manajemen Madrasah Ibtidaiyah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas.
5. Mewujudkan pembelajaran tuntas tulis, baca dan hitung (*clistung*) di kelas rendah dan tuntas tulis baca Al-Qur'an di kelas tinggi.

## **1. Keadaan Guru**

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak lepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar. Guru Adalah penggerak terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui gurulah terciptanya kondisi belajar yang baik untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan.

Guru adalah salah satu unsur terlaksananya pendidikan suatu sekolah, Tanpa guru tidak akan berjalan dengan baik. Demikian halnya pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dimana guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Jika dilihat dari perkembangan tenaga pengajar dari tahun ketahun menunjukkan kemajuan yang dapat dibanggakan. Kenyataan ini terbukti

dengan bertambah banyaknya jumlah tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir, untuk jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**

**Rekapitulasi Guru / Pegawai TU**

No	Keadaan Guru/Pegawai TU	Lk	Pr	Jlh	Mutasi		Total jumlah	Ket
					Masuk	Keluar		
1	Guru Tetap / PNS	3	3	6	-	-	6	
2	Guru Honor Pusat	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Honor Tk. I	-	4	4	-	-	4	
4	Guru Honor Tk. II	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Honor BP3/YY	5	1	6	-	-	6	
6	Pegawai TU PNS	-	-	-	-	-	-	
7	Pegawai TU Honor Komite	2	-	2	-	-	2	
	Jumlah	10	8	18	-	-	18	

**Tabel IV.2**

**Data Keadaan Guru Dan Jabatan TP 2009-2010**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Saprudin, A.Ma.Pd	DII- PGSD	Kepala
2	M. Zaidi, A.Ma.Pd	DII- PGSD	Guru Matematika
3	Mahyati, A.Ma.Pd	DII- PGSD	Guru Bahasa Indonesia
4	Erni Yusnita, A.Ma	DII- PGMI	Guru IPS
5	Erni Yusnita, A.Ma.Pd	DII- PGSD	Guru Sains
6	Herman, A.Ma.Pd	DII- PGSD	Guru PPKN
7	Hernawati, S.Pd	SI- PAI	Guru Arab Melayu
8	Ruziana, A.Ma	DII- PAI	Guru Kelas II
9	Abd. Rahman	SLTA	Guru Aqidah Akhlak
10	Mahyuddin	SLTA	Guru Fiqih
11	Ruslia, S.Pd	SI- PAI	Guru Kertakes
12	Rudi Setiawan, A.Ma	DII-PAI	Guru Sejarah Islam
13	Yurnalis	SLTA	Guru Sains
14	Nurdawati, A.Ma	DII- PGMI	Guru Qur'an Hadits
15	Khadijah, A.Ma	DII- PAI	Guru Bahasa Inggris
16	Salman, S.Pd	SI- PAI	Guru Olahraga

## 2. Keadaan Siswa

Dewasa ini anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikannya, tapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi, potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi dan penyaluran potensi yang dimiliki siswa.

Untuk lebih jelasnya perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel IV.3**

**Data Keadaan Siswa-Siswi MI Nurul Huda**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	6	21
2	II	7	9	16
3	III	9	8	17
4	IV	7	11	18
5	V	10	9	19
6	VI	8	5	13



**Tabel IV.4**

**Nama-NamaSiswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Irwan	Laki-Laki
2	Amirul Rahman	Laki-Laki
3	Ahmad Khoiri	Laki-Laki
4	Bela	Perempuan
5	Elza	Perempuan
6	Erwin	Laki-Laki
7	Haslinda	Perempuan
8	Iin Riszi Santia	Perempuan
9	Jasman	Laki-Laki
10	Maslianto	Laki-Laki
11	Masturi	Perempuan
12	Mohd Nazir	Laki-Laki
13	Nurhidayah	Perempuan
14	Rezky	Laki-Laki
15	Rosi Auliana	Perempuan
16	Siti Rahmah	Perempuan
17	Solikin	Laki-Laki
18	Sopian	Laki-Laki
19	Silvia	Perampun

### 3. Sarana Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut. Untuk meraih cita-cita dan tujuan yang ditetapkan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Huda adalah ssebagai berikut:

**Tabel IV.5**

**Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	WC	2	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Gudang	2	Baik
11	Kantin	2	Baik

#### **4. Kurikulum.**

Isi Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga semua pengalaman belajar yang diterima anak, dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.

Isi kurikulum itu luas, sebab mencakup, mata pelajaran, kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain, kurikulum mencakup kegiatan kurikulum dan ekstra kulikuler.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk murid-muridnya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tidak berbeda dengan kurikulum yang dipakai di Madrasah-Madrasah lain yang ada di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, yakni kurikulum SD Tahun 1994, kurikulum KBK, Kurikulum KTSP atau menyesuaikan seperti yang telah ditetapkan oleh Departemen pendidikan Nasional. Dan sekarang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, memakai kurikulum KTSP.

Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.6**

**Data Daftar Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

No	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Agama Islam <ul style="list-style-type: none"><li>a. Qur'an Hadits</li><li>b. Aqidah Akhlak</li><li>c. Fiqih</li><li>d. Sejarah Kebudayaan Islam</li><li>e. Bahasa Arab</li></ul>
2.	Pendidikan Kewarganegaraan dan Sosial
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jasmani
7.	Kerajinan Tangan dan Kesehatan
8.	Muatan Lokal <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bahasa Arab</li><li>b. Arab Melayu</li><li>c. Iqra'</li></ul>

## **B. HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini disajikan data yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan setelah dilakukan tindakan yang dinamakan siklus I, II dan III guna melihat secara langsung aktivitas guru dan aktivitas motivasi siswa dalam pembelajaran materi surat At-Takasur dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Observasi dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 19 orang siswa. Pada setiap siklus dilakukan 3 kali observasi kepada masing-masing siswa.

Data aktivitas motivasi siswa yang diperoleh sewaktu berlangsungnya kegiatan observasi adalah data setiap item yang diamati dengan data aktivitas motivasi siswa yang diperoleh sewaktu berlangsungnya kegiatan observasi adalah data setiap item yang diamati dengan jawaban alternatif “Ya” dan “Tidak” alternatif “ Ya” menunjukkan sesuai dengan item pengamatan sedangkan “Tidak” menunjukkan tidak sesuai dengan item yang diamati. Adapun aspek yang diobservasi meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

## 1. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, materi yang diajarkan adalah Surat At-Tiin dengan indikator dapat melafazkan dan menghafalkan dengan fasih dan benar.

### a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian ini maka peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan SK dan KD dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya, meminta kesedian teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama (Rabu 21 April 2010) diawali dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah lalu dipelajari dengan materi yang akan dipelajari ini, kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti, adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Beberapa ( delapan ) siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik (surah Surat At-Takasur)
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
3. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan.
4. Guru Membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
6. Guru Mengadakan evaluasi.

c Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan pada motivasi siswa yang dilakukan guru observasi, maka dapat dilihat pada tabel beriku:

**Tabel IV.**

**Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	5	26,32
Tidak	14	73,68
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 21 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel VII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 26,32%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 73,68%

**Tabel IV.8**

**Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	8	42,06
Tidak	11	57,94
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 21 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel VIII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 42,06%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 57,94% .

**Tabel IV.9**

**Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	7	36,84
Tidak	12	63,16
Jumlah	19	100



Observasi dilaksanakan hari Rabu, 21 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IX diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 36,84 %, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 63,16% .

**Tabel IV.10**

**Adanya Penghargaan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	6	31,58
Tidak	13	68,42
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 21 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel X diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 31,58%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 68,42% .

**Tabel IV.11**

**Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	3	15,79
Tidak	16	84,21
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 21 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XI diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 15,79%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 84,21%.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran materi Surat At-Takasur dalam memotivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya di kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.12**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Dalam Belajar Al-Qur'an Hadit Siswa**

**Kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir**

**(Setelah Penerapan Strategi Tutor Sebaya Siklus I)**

No	Aspek yang diobservasi	HASIL		OBSERVASI		JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	5	26,32	14	73,68	19	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	8	42,06	11	57,89	19	100
3	Adanya penghargaan dalam belajar.	7	36,84	12	63,16	19	100
4	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6	31,58	13	68,42	19	100
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	3	15,79	16	84,21	19	100
	Jumlah	29	30,53	66	67,47	95	

#### d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini, motivasi siswa siswa belum maksimal. Masih banyak terlihat siswa yang diam, kurang bekerjasama dalam kelompok dan kurang aktif dalam kelompok. Pada saat membahas soal bersama-sama, siswa tidak banyak bertanya, sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat dan ada yang acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut. Hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif selama diskusi berlangsung. Hal ini juga disebabkan karena siswa baru mengetahui prosedur belajarnya. Selain itu, PTK belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan untuk responden guru. Terlihat guru masih kurang mengarahkan pengelolaan guru kegiatan diskusi, guru juga belum maksimal dalam memotivasi siswa sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### 2. Deskripsi Siklus II

Siklus II berdasarkan hasil penganalisisan dari siklus pertama, kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus kedua, peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan atau pelaksanaan/implementasi, pengamatan dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian siklus dua. Adapun hal-hal yang akan dilakukan

adalah, menyusun RPP, berdasarkan SK dan KD dengan langkah-langkah penggunaan strategi tutor sebaya dengan materi pelajaran yang sama namun indikator yang berbeda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus kedua (Rabu 28 April 2010) merupakan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan diawali dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari hari ini kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti, adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Tutor memberikan pelajaran secara klasikal
2. Tutor membimbing teman sekelasnya dalam beberapa kelompok
3. Tim tutor bekerja sama untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menghafal Surat At-Takasur
4. Guru membimbing siswa yang perlu dibimbingan
5. Guru menganjurkan siswat untuk terus melafalkan surat At-Takasur dengan baik dan benar
6. Siswa secara perorangan mendemonstrasikan bacaan surat At-Takasur dengan harakat dan makhraj yang baik dan benar

7. Apabila ada masalah siswa yang tidak terpecahkan, maka siswa yang ditunjuk sebagai tutor meminta bantuan kepada guru

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan pada motivasi siswa yang dilakukan guru observasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.13**

**Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	12	63,16
Tidak	7	36,84
Jumlah	19	100

Obseervasi dilaksanakan hari Rabu, 28 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 12 orang dengan nilai persentase 63,16 %, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 36,84% .

**Tabel IV.14**

**Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	14	73,68
Tidak	5	26,32
Jumlah	19	100

Obseervasi dilaksanakan hari Rabu, 28 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XIII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 14 orang dengan nilai persentase 73,68%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 26,32% .

**Tabel IV.15**

**Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	13	64,42
Tidak	6	31,58
Jumlah	19	100

Obseervasi dilaksanakan hari Rabu, 28 April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XIV diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 13 orang dengan nilai

persentase 68,42%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 31,58% .

**Tabel IV.16**

**Adanya Penghargaan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	15	78,95
Tidak	4	21,05
Jumlah	19	100

Obseervasi dilaksanakan hari Rabu, 28April 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XV diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 15 orang dengan nilai persentase 78,95%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 21,05% .

**Tabel IV.17**

**Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	11	57,89
Tidak	8	42,11
Jumlah	19	100

Obseervasi dilaksanakan hari Rabu, 28 April 2010



Berdasarkan hasil observasi pada tabel XVII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 11 orang dengan nilai persentase 57,89%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 42,11%.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran materi Surat At-Takasur dalam memotivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya di kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel.18**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Dalam Belajar Al-Qur'an Hadit Siswa**

**Kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir**

**(Setelah Penerapan Strategi Tutor Sebaya Siklus II)**

No	Aspek yang diobservasi	HASIL		OBSERVASI		JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Adanya hasrat keinginan berhasil.	12	63,16	7	36,84	19	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	14	73,68	5	26,32	19	100
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	13	68,42	6	31,58	19	100
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	15	78,95	4	21,05	19	100
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11	57,89	8	42,11	19	100
	Jumlah	65	68,42	30	31,58	95	

a. Refleksi

Dalam siklus II ini peneliti sudah biasa melihat keaktifan siswa. Sudah banyak terlihat siswa yang mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Namun, masih ada yang terlambat. Begitu juga dalam mengumpulkan PR, terlihat sebagian besar siswa tepat waktu dalam mengumpulkan PR. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat siswa yang berani mengemukakan pendapatnya semakin meningkat, namun hal itu hanya dilakukan siswa jika mereka sudah merasa tidak ada lagi teman lain yang bias diharapkan lagi untuk mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan soal tersebut. Pada siklus II ini, walaupun ada peningkatan terhadap motivasi siswa, namun dilihat dari ketercapaian indikator, motivasi siswa masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi tutor sebaya masih dilanjutkan pada siklus III. Di siklus III nanti, guru harus lebih member dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk selalu aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya , sehingga pada akhirnya mereka bias lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan hasil kerjanya.

3. Deskripsi Siklus III

Siklus III berdasarkan hasil penganalisisan dari siklus kedua, kelemahan yang terjadi pada siklus kedua dijadikan perbaikan pada siklus ketiga, peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan atau pelaksanaan/implementasi, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian siklus dua. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP, berdasarkan SK dan KD dengan langkah-langkah penggunaan strategi tutor sebaya dengan materi pelajaran yang sama namun indikator yang berbeda

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus ketiga (Rabu 05 Mei 2010) merupakan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus kedua dan diawali dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari hari ini kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti, adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Tutor melafazkan surat At-Takasur peserta mengikutinya
2. Tutor melafazkan Surat At-Takasur dan mengartikan satu ayat-ayat peserta yang ditutori ikut membaca
3. Tim tutor bekerja sama untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mlafazkan Surat At-Takasur
4. Guru/tutor memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya

5. Guru menganjurkan siswat untuk terus melafalkan surat At-Takasur dengan baik dan benar
6. Guru/tutor menjelaskan pokok kandungan Surat At-Takasur.
7. Apabila ada masalah siswa yang tidak terpecahkan, maka siswa yang ditunjuk sebagai tutor meminta bantuan kepada guru
8. Guru Mengadakan evaluasi.

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan pertemuan pada siklus III dilaksanakan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan pada motivasi siswa dengan menggunakan strategi pembelajarn tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.19**

**Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	15	78,95
Tidak	4	21,05
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, Mei 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XVIII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 15 orang dengan nilai

persentase 78,95%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 21,05% .

**Tabel IV.20**

**Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	18	94,74
Tidak	1	5,26
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 05 Mei 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XIX diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 18 orang dengan nilai persentase 94,74 %, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 5,26% .

**Tabel IV.21**

**Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	16	84,21
Tidak	3	15,79
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 05 Mei 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XX diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “ Ya” sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 84,21%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15,79% .

**Tabel IV.22**

**Adanya Penghargaan dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	18	94,74
Tidak	1	5,26
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 05 Mei 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XXI diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 18 orang dengan nilai persentase 94,74%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “ Tidak” sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 5,26% .

**Tabel IV.23**

**Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam Belajar**

<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	16	84,21
Tidak	3	15,79
Jumlah	19	100

Observasi dilaksanakan hari Rabu, 05 Mei 2010

Berdasarkan hasil observasi pada tabel XXII diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 84,21%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15,79%.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran materi Surat At-Takasur dalam memotivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya di kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel.24**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Dalam Belajar Al-Qur'an Hadit Siswa**

**Kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir**

**(Setelah Penerapan Strategi Tutor Sebaya Siklus III)**

No	Aspek yang diobservasi	HASIL		OBSERVASI		JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	15	78,95	4	21,05	19	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	18	94,74	1	5,26	19	100
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	16	84,21	3	15,79	19	100
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	18	94,74	1	5,26	19	100
5	Adanya kegiatan yang menaarik dalam belajar.	16	84,21	3	15,79	19	100
	Jumlah	83	87,37	12	12,63	95	

### C. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat At-Tiin semester II tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Berdasarkan Rekapitulasi yang termuat pada tabel 12 tentang motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir semester II tahun 2009/2010 yang menggunakan 5 (lima) item observasi tindakan siklus I dilakukan maka diperoleh angka 30,53% untuk alternatif jawaban “ Ya “ dan 68,42% untuk alternatif jawaban “ Tidak “.

Melihat hasil Siklus I yang termuat dalam rekapitulasi pada tabel 12 itu, maka motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir semester II tahun 2009/2010 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah dilakukan tindakan siklus I dikategorikan **rendah**.

#### 2. Siklus II

Berdasarkan Rekapitulasi yang termuat pada tabel 18 tentang motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir semester II tahun 2009/2010 yang menggunakan 5 (lima) item observasi sebelum tindakan dilakukan maka

di dapatkan diperoleh angka 68,42% untuk alternatif jawaban “ Ya “ dan 31,58% untuk alternatif jawaban “ Tidak “.

Melihat hasil siklus II yang termuat dalam rekapitulasi pada tabel 18, maka motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir setelah tindakan siklus II terdapat perubahan dibandingkan dengan dengan siklus I dilakukan yakni dari 30,53% untuk alternatif jawaban “Ya” dan 69,47% alternatif jawaban Tidak menjadi 68,42% untuk jawaban “ Ya” dan 31,58% untuk jawaban “ Tidak”. Maka hasil yang diperoleh setelah tindakan siklus II ini dikategorikan kepada **sedang**.

### 3. Siklus III

Berdasarkan Rekapitulasi yang termuat pada tabel 24 tentang motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir semester II tahun 2009/2010 yang menggunakan 5 (lima) item observasi setelah dilakukan siklus III ternyata diperoleh angka 87,37% untuk alternatif jawaban “ Ya “ dan 12,63% untuk alternatif jawaban “ Tidak “.

Melihat hasil siklus III yang termuat dalam rekapitulasi pada tabel 18, maka motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir setelah tindakan siklus III terdapat perubahan dibandingkan dengan dengan siklus II yakni 68,42% untuk alternatif jawaban “ Ya” dan 31,58% alternatif jawaban

“Tidak “ menjadi 87,37% untuk jawaban “ Ya” dan 12,63% untuk jawaban “ Tidak”. Maka hasil yang diperoleh setelah tindakan siklus III ini dikategorikan kepada **tinggi**.

Melihat rekapitulasi tabel 12, 18 dan 24, maka hasil penelitian tentang motivasi belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir semester II tahun pelajaran 2009/2010 dinyatakan dalam kategori kepada **tinggi**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data diperoleh bahwa ada peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir pada pokok bahasan surat At-tiin melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya. Peningkatan motivasi belajar terjadi di saat proses pembelajaran menggunakan strategi tutor sebaya atau langkah-langkah yang terdapat pada RRP-1, RPP-2 dan RPP-3. Peningkatan motivasi belajar yang maksimal terjadi pada RPP-3.

Dari hasil data yang dilakukan, diperoleh peningkatan ketercapaian indikator dari persentase tindakan kelas yaitu pada siklus I alternatif Ya adalah 29 persentasenya 30,53%, maka hasil penelitian ini dikategorikan **rendah**, pada siklus II alternatif Ya adalah 65 persentasenya 68,42%, maka hasil penelitian ini dikategorikan **sedang**, dan pada siklus III alternatif Ya adalah 83 persentasenya 87,37%, maka hasil penelitian ini dikategorikan **tinggi**.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir setelah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya meningkat dari sebelumnya.

## **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

1. Strategi pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran Al-Qur'an Hadits Khususnya pada pokok Surat At-Takasur.
2. Guru Hendaknya dapat membiasakan siswa untuk mengembangkan pengetahuan sendiri, lebih aktif, terampil dan cermat terutama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya.
3. Hasil penelitian ini ddapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, PT. Tiara Wancana, Yogyakarta 1993
- Anas Sudjiono, *Pengantar Stasistik Pendidikan*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2009
- Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Gramedia, Jakarta, 1990
- Depdikpud, *Kamus Besar Indonesia*, Badai Pustaka, Jakarta, 2007
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- Mardiyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar MTK Siswa Negeri Kelas XI IPS*, Siak, 2007
- Moeh Yahya, *Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V MI Negeri Al-Fajar*, Pekanbaru, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosada Karya, Bandung, 2007
- Piet A. Shertion, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetinsinya Dalam Pengajaran*, Bandung, 1991
- Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pembelajaran*, Uasaha Nasional, Surabaya, 1988
- Saiful Bahri Sjamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Saleh Muntasir, *Pelajaran Terprogram*, Rajawali, Jakarta, 1985

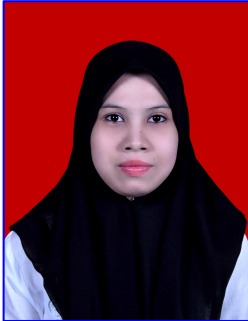
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan (Evaluatif)*, Rajawali, Jakarta, 1992
- Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Syaifuddin Bahri Djamas, *Psikologi Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Tegnologi Komunikasi Pendidikan*, Dikbud dan Rajawali, Jakarta, 1984
- Zakiah Drajat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel IV.1 Rapiulasi guru/pegawai TU.....	29
Tabel IV.2 Keadaan guru dan jabatan .....	30
Tabel.IV.3 Keadaan Siswa-Siswi MI Nurul Huda .....	31
Tabel IV. Nama Siswa kelas III.....	32
Tabel IV.5 Sarana dan prasarana sekolah.....	33
Tabel IV.6 Daftar mata pelajaran di sekolah .....	35
Tabel IV.7 Adanya hasrat dan keinginan berhasil.....	38
Tabel IV.8 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar .....	39
Tabel IV.9 Adanya penghargaan dalam belajar .....	39
Tabel IV.10 Adanya harapan dan cita-cita masa depan.....	40
Tabel IV.11 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar .....	40
Tabel IV.12 Rekapitulasi hasil siklus I.....	42
Tabel IV.13 Adanya hasrat dan keinginan berhasil .....	45
Tabel IV.14 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar .....	45
Tabel IV.15 Adanya penghargaan dalam belajar .....	46
Tabel IV.16 Adanya harapan dan cita-cita masa depan.....	46
Tabel IV.17 Adanya kegiatan yang menarik dalam relajar .....	47
Tabel IV.18 Rekapitulasi hasil siklus II .....	48
Tabel IV.19 Adanya hasrat dan keinginan berhasil .....	51
Tabel IV.20 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar .....	52
Tabel IV.21 Adanya penghargaan dalam belajar .....	52
Tabel IV.22 Adanya harapan dan cita-cita masa depan .....	53
Tabel IV.23 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar .....	53
Tabel IV.24 Rekapitulasi hasil siklus III .....	55

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**ILI YANTI**, kelahiran Tembilahan, 10 November 1988, lahir sebagai anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri Hayat dan Nur Aini. Pada tahun 1995 penulis memulai pendidikan dasar di MI Desa Nurul Huda dan tamat pada tahun 2000.

Setelah menamatkan MI, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Nurul Huda tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan MA Nurul Huda dan tamat pada tahun 2006.

Setelah menamatkan pendidikan pada MA, pada tahun 2006 penulis diterima sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada bulan Juli-Agustus 2009, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Petani Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Kemudian pada bulan Oktober-Desember 2009 dilanjutkan dengan Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan di SDN 03 Desa Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Selanjutnya sebagai tugas akhir perkuliahan penulis mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Kecamatan Batang Tuaka Indragiri Hilir dengan “Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas V Maadrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir”, dengan bimbingan Bapak Pangoloan Alwizar, M.Ag.